

BAB IV

SIMPULAN

Unsur Intrinsik dalam film animasi *Kono Sekai No Katasumi Ni* meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur. (a) tokoh dan penokohan, dengan tokoh utama Urano Suzu dilihat dari sebagian besar kejadian yang menimpa Suzu. Tokoh tambahan Hojo Shusaku, Hojo San, Hojo Entaro, Kuromura Keiko, Kuromura Harumi, Mizuhara Tetsu, dan Shiraki Rin. (b) Latar, latar tempat antara lain: rumah keluarga Urano di Eba, rumah keluarga Hojo di Kure dan ladang belakang rumah. Untuk latar waktu ialah pada tahun 1944-1945. Yang terakhir, latar sosialnya yaitu, dialek Hiroshima dan perang dunia II. (c) Alur, terdapat 5 tahapan alur yaitu, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, klimaks, dan tahap penyelesaian.

Film animasi *Kono Sekai No Katasumi Ni* mengandung aspek sosiologi statis yang meliputi aspek moral yang membahas tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti dilema dan menyalahkan diri sendiri. Selanjutnya hubungan manusia dengan manusia lain meliputi kesetiaan, empati, dan kekeluargaan. Dalam aspek ekonomi, terdapat masalah ekonomi berupa kelangkaan bahan pangan ketika perang dunia II. Dalam aspek budaya, terdapat beberapa unsur kebudayaan universal antara lain: dalam bidang bahasa menunjukkan penggunaan dialek Hiroshima, dalam bidang sistem pengetahuan terdapat tanaman dandelion sebagai *edible flower* dan *anvil cloud* sebagai pertanda akan segera turun hujan deras dengan petir dan kilat yang menyambar, dalam bidang sistem peralatan hidup dan teknologi, Kemajuan teknologi Jepang pada masa itu terlihat dengan digunakannya kereta api sebagai alat transportasi darat.

Setelah menganalisis unsur intrinsik maupun aspek sosiologi karya sastra dalam film animasi *Kono Sekai No Katasumi Ni* dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan Suzu yang digambarkan dalam film ini begitu realistis. Bagaimana

Suzu menyikapi masalah yang menimpanya dan memperlakukan orang-orang disekitarnya patut diteladani. Beberapa hal positif yang dapat diambil dari film ini ialah bahwa hidup selalu mempunyai dua sisi, bahagia dan sedih. Sah-sah saja untuk merasa sedih atas masalah yang menimpa, asalkan tidak terus menerus bagaimanapun juga hidup harus terus berjalan. Pengetahuan mengenai dialek Hiroshima, tanaman dandelion, dan *anvil cloud* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

